

Pengaruh Gaya Belajar dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar IPS

Rahayu Budi Wijayanti

Universitas Sebelas Maret
rahayubudiwijayanti@gmail.com

Article History

accepted 30/07/2022

approved 30/08/2022

published 30/09/2022

Abstract

The problem of low learning styles and self-efficacy in grade IV SDN Gugus Dwija Kridha, Mijen District, Semarang City causes low social studies learning outcomes. This study aims to determine the effect of learning styles and self-efficacy with social studies learning outcomes for fourth grade elementary school students in Mijen District, Semarang City. This research is a quantitative research with a correlational research design. The research sample is the fourth grade students as many as 141 students. Data collection techniques in this study were through questionnaires, documentation and interviews. The results showed that: (1) there was a positive and significant effect of learning style on social studies learning outcomes of 42.8%. (2) there is a positive and significant effect of self-efficacy on social studies learning outcomes of 43.3%. (3) there is a positive and significant effect of learning style and self-efficacy together on social studies learning outcomes of 62.1%. The conclusion in this study is that there is an effect of learning styles and self-efficacy together on social studies learning outcomes for class IV SDN Mijen District, Semarang City.

Keywords: *learning style, social studies learning outcomes, self efficacy*

Abstrak

Permasalahan rendahnya gaya belajar dan efikasi diri di kelas IV SDN Gugus Dwija Kridha Kecamatan Mijen Kota Semarang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar dan efikasi diri dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN di Kecamatan Mijen Kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Sampel penelitian adalah siswa kelas IV sebanyak 141 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui angket, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS sebesar 42,8%. (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan efikasi diri terhadap hasil belajar IPS sebesar 43,3%. (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS sebesar 62,1 %. Simpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh gaya belajar dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Kata kunci: gaya belajar, hasil belajar IPS, efikasi diri



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan. Seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 mengenai tujuan nasional NKRI salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan adalah kegiatan pelaksanaan komponen sistem pendidikan pada satuan atau program pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan agar proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan nasional. Pendidikan harus mampu mengembangkan potensi individu menjadi pribadi yang utuh dan berkarakter serta berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya. Kurikulum merupakan aspek penting dalam sistem pendidikan. Sesuai dengan Permendikbud No 57 Tahun 2014, kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Proses pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan hasil belajar siswa yang maksimal. Hasil belajar siswa yang maksimal adalah hasil belajar siswa di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Hasil belajar merupakan tolok ukur keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan selama proses pembelajaran. Slameto (2015: 54) menjelaskan bahwa faktor-faktor intern dan ektern dalam menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar siswa tentunya sangat berpengaruh. Adapun faktor tersebut yaitu faktor intern (dalam siswa) terdiri dari aspek fisiologi dan aspek psikologi. Dan faktor ektern (luar siswa) terdiri dari lingkungan dan instrumental. Cara siswa dalam menyerap informasi juga menentukan bagaimana hasil belajar yang diperoleh.

Setiap anak merupakan individu yang unik, keunikan yang dimiliki oleh setiap anak menunjukkan ciri khas masing-masing anak. Ghufron dan Risnawati (2014: 8) menjelaskan bahwa setiap individu di dunia ini tidak ada yang sama, antara individu yang satu dengan lainnya berbeda. Maka di setiap diri seseorang memiliki ciri khasnya sendiri-sendiri. Ada yang lamban dan yang cepat belajarnya. Perbedaan juga terdiri pada gaya belajar individu. Gaya belajar merupakan cara yang dilakukan setiap individu untuk menemukan informasi yang merupakan bagian integral dalam siklus belajar (Ghufron dan Risnawati 2014: 11). Marton, dkk (Ghufron, 2014: 12) menjelaskan bahwa banyak cara untuk dapat meningkatkan efikasi dalam belajar salah satunya yaitu dengan cara mampu mengenali gaya belajar yang seperti apa untuk dirinya, selain itu juga perlu mengetahui gaya belajar orang lain dalam lingkungannya. Gaya belajar merupakan salah satu aspek penting dalam bidang pendidikan guna mewujudkan pembelajaran yang berhasil. Untuk itu siswa perlu mengetahui gaya belajar yang seperti apa yang sesuai dengan dirinya.

Selain harus mengetahui gaya belajarnya sendiri, keyakinan siswa dengan kemampuan yang dimiliki dalam melakukan tugas juga penting untuk dimiliki siswa (efikasi diri). Ormrod (2008: 20) menjelaskan bahwa efikasi diri adalah percaya akan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan tertentu. Tinggi rendahnya efikasi diri yang dimiliki oleh siswa akan mempengaruhi setiap aktivitas yang dilakukannya. Santrock (2007: 524) mengatakan bahwa jika seorang siswa memiliki efikasi diri yang lebih tinggi maka penguasaan pengetahuan yang dimiliki juga akan lebih luas dari siswa yang memiliki efikasi diri lebih rendah. Hal ini selaras dengan pendapat Ormrod (2008: 22) yang menjelaskan bahwa kepercayaan akan suatu keyakinan kemampuan akan berpengaruh terhadap hasil yang akan dikerjakan.

Hasil belajar siswa akan meningkat apabila guru dapat membangun efikasi diri siswa dengan tinggi yang sesuai dengan keanekaragaman gaya belajar siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 terdapat pembaharuan, terutama dalam cara pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Pembelajaran kurikulum 2013 menuntut guru untuk kreatif dan inovatif di setiap pembelajarannya. Selain itu kurikulum 2013 berpusat pada siswa dan bersifat aktif. Pada pembelajaran kurikulum 2013 siswa benar-benar dituntut untuk mandiri dalam belajar, dan itu artinya siswa harus mampu mengetahui bagaimana gaya belajar yang tepat untuk dirinya agar mampu menguasai pembelajaran dan mempunyai kepercayaan diri dalam setiap pembelajaran. Dalam pembelajaran IPS menuntut guru untuk berupaya mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Namun kenyataannya yang ada sampai saat ini masih banyak guru yang masih menerapkan Siswa juga beranggapan IPS merupakan mata pelajaran yang sulit, karena materi yang terlalu banyak dan banyak hafalannya.

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan pengumpulan data di Kecamatan Mijen, khususnya di SDN Gugus Dwija Krida. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada kelas IV di SD Negeri Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang, juga ditemukan beberapa permasalahan antara lain: (1) guru SD Negeri Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang mengatakan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam menerima materi terutama materi IPS. Hal ini terjadi karena banyaknya materi menghafal dalam pembelajaran IPS mulai dari materi sejarah, keragaman sosial, kebudayaan di Indonesia; (2) siswa kurang bersemangat saat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar terutama untuk pelajaran IPS, karena bagi siswa pelajaran IPS adalah pelajaran yang membosankan; (3) kurangnya media pembelajaran yang ada dikelas, guru hanya berpaku pada buku pegangan guru saja, menjadikan kurangnya eksplorasi atau pendalaman materi yang digunakan tambahan referensi belajar siswa.

Hal ini dibuktikan dari Rata-rata Nilai Ulangan Harian muatan IPS siswa semester gasal yaitu, nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas IV SDN Tambangan 01 sebanyak 22 siswa (55%) mendapat nilai di bawah KKM (70), dan 18 siswa (45%) mendapat nilai di atas KKM. Nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas IV SDN Purwosari 1 sebanyak 21 siswa (54%) mendapat nilai di bawah KKM (70), dan 18 siswa (46%) mendapat nilai di atas KKM. Nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas IV SDN Purwosari 02 sebanyak 15 siswa (54%) mendapat nilai dibawah KKM (70) dan 13 siswa (46%) mendapat nilai di atas KKM. Nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas IV SDN Cangkiran 01 sebanyak 23 siswa (57,5%) mendapat nilai dibawah KKM (65) dan 17 siswa (42,5%) mendapat nilai di atas KKM. Nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas IV SDN Karangmalang sebanyak 18 siswa (53%) mendapat nilai dibawah KKM (65) dan 16 siswa (47%) mendapat nilai di atas KKM. Nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas IV SDN Bubakan sebanyak 17 siswa (53%) mendapat nilai dibawah KKM (67), dan sebanyak 15 siswa (47%) mendapat nilai di atas KKM.

Hasil penelitian menjadi faktor pendukung bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu untuk memperkuat alasan peneliti mengkaji gaya belajar terhadap hasil belajar IPS antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Ira Ainur Rohmah Julianti dan Susilo (2016) menunjukkan bahwa karakteristik kecenderungan gaya belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V dalam kategori baik. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Ayu Partiw, Ni Wayan Arini dan I Wayan Widiana (2016) menunjukkan bahwa peranan orang tua dan guru dalam mengenali gaya belajar yang dimiliki siswa sangat penting dan perlu ditingkatkan. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Karim (2014) menunjukkan bahwa dari hasil ANAVA memperkuat asumsi bahwa gaya belajar siswa yang berbeda akan memberikan kemampuan berpikir kritis yang berbeda. penelitian yang dilakukan oleh Venny Febriani (2016) hasil dari penelitian ini yaitu efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa dengan sumbangan

43,21%; regulasi diri berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa dengan sumbangan 28,09%. Penelitian yang dilakukan oleh Fatiya Rosyida, Sugeng Utaya, Budijanto (2015) hasil penelion adalah *self-efficacy* siswa dalam kriteria sedang, sehingga mereka memperoleh nilai cukup. Mereka yang memiliki *self-efficacy* rendah maka nilai juga rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sri Wahyuni (2016) menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan hasil estimasi $\hat{y}_{11} = 0,127$ yang bernilai positif tetapi tidak signifikan karena nilai $p = 0,296 > 0,05$. Dapat diartikan bahwa efikasi diri berpengaruh cukup baik pada siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Suyanti, Sunyono, Tasviri Efkar (2016), hasil penelitian ini adalah siswa dengan efikasi diri tinggi akan bekerja keras dan tidak mudah menyerah dalam belajar sehingga siswa akan terdorong untuk menemukan cara-cara belajar yang tepat.

Jurnal penelitian Internasional yang dilakukan oleh Samia Drissi, Badji Mokhtar dan Abdelkrim Amirat (2016) menunjukkan bahwa mengembangkan Sistem Hypermedia Pendidikan Adaptif yang baru berdasarkan model gaya belajar Madu dan Mumford (AEHS-H & M) dan menilai pengaruh adaptasi materi pendidikan yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Ivana Cimermanova (2018) menunjukkan bahwa perkembangan pesat dan konstan dari pembelajaran yang bersifat online, tetapi guru harus menyadari bahwa posisi dan peran guru dalam kursus online sangat sedikit berbeda jika dibandingkan dengan pembelajaran yang secara langsung. Penelitian Internasional yang dilakukan oleh Fernando Domenech, Laura Abellan dan Amparo Gomez (2017) mengungkapkan bahwa pentingnya meningkatkan kapasitas persepsi kepercayaan diri siswa khususnya pada ketrampilan akademik guna menunjang hasil belajar dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti memandang penelitian ini sangat penting bagi peneliti dan untuk menambah kajian mengenai gaya belajar, efikasi diri, dan hasil belajar. Untuk itu perlu diadakan kajian dalam bentuk penelitian dengan judul "Pengaruh Gaya Belajar dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN di Kecamatan Mijen Kota Semarang". Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui bagaimana pengaruh gaya belajar dengan hasil belajar IPS SD; (2) mengetahui bagaimana pengaruh efikasi diri dengan hasil belajar IPS SD; dan (3) mengetahui bagaimana gaya belajar dan efikasi diri siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS SD.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi. Penelitian korelasi yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antaradua atau beberapa variabel (Arikunto, 2013:313). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 213 siswa kelas IV SDN Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Tambangan 01, SDN Karangmalang, SDN Purwosari 01, SDN Purwosari 02 yang diambil dengan menggunakan teknik simple *random sampling*, yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2015:120).

Metode pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen angket dalam bentuk *rating scale* dengan empat pilihan jawaban, digunakan untuk mengetahui hasil gaya belajar dan efikasi diri. Wawancara digunakan untuk mengetahui kondisi variabel penelitian saat identifikasi masalah dan sebagai data pendukung dalam penelitian. Dokumentasi untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa, surat perizinan, dan foto kegiatan penelitian.

Penelitian ini menggunakan 40 siswa sebagai responden uji coba. Maka r hitung harus lebih dari r tabel (dengan taraf signifikan 5%). Adapun rumus yang digunakan untuk menguji kevalidan butir instrumen yaitu rumus *Pearson Product Moment*. Sedangkan untuk mengetahui reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji prasyarat analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas terlebih dahulu. Setelah itu, dilanjutkan dengan uji hipotesis yang terdiri dari analisis korelasi sederhana, analisis korelasi ganda, analisis regresi linier sederhana, dan analisis regresi linier ganda. Analisis data menggunakan bantuan SPSS versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Kecamatan Mijen Kota Semarang meliputi beberapa hal yang perlu dikaji, sebagai berikut.

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif Gaya Belajar (X1)

Data analisis deskriptif gaya belajar yang diperoleh dari angket responden siswa terdiri dari 40 pernyataan dengan empat pilihan jawaban (skala Likert). Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil analisis deskriptif angket gaya belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Data Gaya Belajar Siswa

No	Indikator	Kategori					Frekuensi		Skor Rata-rata
		Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Rendah	Sangat Rendah	f	%	
1	Gaya Belajar Visual	15	3	2	2	0	22	16%	76
2	Gaya Belajar Auditorial	41	30	9	5	0	85	60%	79
3	Gaya Belajar Kinestetik	14	10	7	3	0	34	24%	77
Jumlah							141	100%	

Tabel 1, menunjukkan dari 141 siswa, ada 22 siswa yang gaya belajarnya visual, ada 85 siswa yang gaya belajarnya auditorial, dan ada 34 siswa yang gaya belajarnya kinestetik. Berdasarkan data angket tersebut secara keseluruhan gaya belajar siswa kelas IV SDN Kecamatan Mijen Kota Semarang memiliki kecenderungan menerapkan gaya belajar auditorial dengan frekuensi tertinggi yaitu sebanyak 85 siswa atau 60% dibandingkan dengan gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik.

Analisis Deskriptif Efikasi diri (X2)

Data analisis deskriptif efikasi diri yang diperoleh dari angket responden siswa terdiri dari 40 pernyataan dengan empat pilihan jawaban (skala Likert). Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil analisis deskriptif angket efikasi diri siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Data Efikasi diri Siswa

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
85 < Skor ≤ 100	42	30%	Sangat Tinggi
70 > Skor ≤ 84	68	48%	Tinggi
55 > Skor ≤ 69	27	19%	Cukup
40 > Skor ≤ 54	4	3%	Rendah
25 > Skor ≤ 39	0	0	Sangat Rendah
Jumlah	141	100%	
Rata-Rata Total		77	Tinggi

Tabel 2, diperoleh data bahwa pada interval 70 > Skor ≤ 84 memiliki frekuensi paling besar yaitu 68 siswa dengan persentase 48% dari 141 siswa termasuk pada kategori tinggi. Pada interval 85 < Skor ≤ 100 terdapat 42 siswa dengan persentase 30% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Terdapat 27 siswa dengan persentase 19% pada interval 55 > Skor ≤ 69 termasuk dalam kategori cukup. Pada interval 40 > Skor ≤ 54 dengan kategori rendah hanya terdapat 4 siswa dengan persentase 3% dari 141 siswa dan interval 25 > Skor ≤ 39 dengan kategori sangat rendah tidak terdapat siswa yang termasuk dalam kategori tersebut. Dan skor rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 77 yang terletak pada interval 70 > Skor ≤ 84, maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri siswa kelas IV SDN di Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil Belajar IPS siswa kelas IV

Hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Kecamatan Mijen Kota Semarang terdiri atas ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotor.

Tabel 3. Tingkat Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Dwija Krida

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
80 – 100	56	39,72%	Sangat Tinggi
60 – 79	85	60,28%	Tinggi
40 – 59	0	0%	Cukup
20 – 39	0	0%	Rendah
0 – 19	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	141	100%	
Rata-Rata Total		77	Tinggi

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN di Kecamatan Mijen Kota Semarang memperoleh rata-rata 77 dan berada pada interval 60 – 79, maka termasuk dalam kategori tinggi.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Pengujian uji normalitas dilakukan menggunakan analisis *Kolmogrov-Smirnov Test*. Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan nilai pada gaya belajar sebesar 0,475, variabel efikasi diri sebesar 0,685, dan variabel hasil belajar sebesar 0,652. Hasil yang diperoleh menunjukkan lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas gaya belajar terhadap hasil belajar diperoleh nilai signifikansi Deviation from Linearity 0,671 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar dinyatakan linier. Sedangkan uji linieritas efikasi diri

terhadap hasil belajar diperoleh nilai signifikansi Deviation from Linearity $0,778 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara efikasi diri terhadap hasil belajar dinyatakan linier.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa variabel gaya belajar dan efikasi diri memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,774 > 0,1$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar $1,292 < 10$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ada masalah multikolinieritas antar variabel bebas.

Analisis Hipotesis

Analisis hipotesis menggunakan analisis korelasi sederhana, analisis korelasi ganda, analisis regresi sederhana, dan analisis regresi ganda.

Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan hasil uji korelasi sederhana terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN di Kecamatan Mijen Kota Semarang. Hasil uji korelasi menunjukkan $0,694$, artinya terdapat pengaruh yang kuat antara gaya belajar terhadap hasil belajar IPS kelas IV. Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPS kelas IV diperoleh nilai korelasi sederhana r hitung $> r$ tabel, yaitu $0,694 > 0,164$ untuk $N=141$ dengan taraf kesalahan 5%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu terdapat pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN di Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Penelitian yang mendukung hasil tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Lina Damayanti, Sri Susilaningting tahun 2016 yang berjudul "Hubungan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi antara gaya belajar dengan hasil belajar IPS besar. Artinya gaya belajar dapat meningkatkan hasil belajar IPS sebesar 36,6% dan 63,4% dipengaruhi oleh faktor lain, misalnya pola asuh orang tua, motivasi diri, lingkungan belajar, dll.

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN di Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan hasil uji korelasi sederhana terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN di Kecamatan Mijen Kota Semarang. Hasil uji korelasi sederhana menunjukkan $0,658$, artinya terdapat pengaruh yang kuat antara efikasi diri terhadap hasil belajar IPS kelas IV. Pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar IPS kelas IV diperoleh nilai korelasi sederhana r hitung $> r$ tabel yaitu $0,658 > 0,164$ untuk $N =141$ dengan taraf kesalahan 5%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN di Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Penelitian yang mendukung hasil tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh M. Azka Asa Munasiba, Putri Yanuarti S (2017) yang berjudul "Hubungan Minat Belajar dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara efikasi diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas V. Hal tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri berhubungan dengan hasil belajar. Efikasi diri merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki. Efikasi diri siswa merupakan salah satu faktor dari unsur belajar yang dapat menentukan hasil belajar siswa, dengan adanya efikasi diri yang baik maka semakin baik pula hasil belajar yang didapatkan.

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima, yaitu terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN di Kecamatan Mijen Kota Semarang. Meningkatkan dan mengoptimalkan hasil belajar peserta didik salah satunya adalah dengan meningkatkan efikasi diri peserta didik. Untuk meningkatkan efikasi diri siswa perlu di dukung oleh peningkatan hubungan antara guru, teman sejawat, keluarga, dan lingkungan.

Pengaruh Gaya Belajar dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar IPS SD

Pengaruh gaya belajar dan efikasi diri siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS kelas IV diperoleh nilai korelasi ganda sebesar 0,788, dimana r hitung $> r$ tabel yaitu $0,788 > 0,164$ untuk $N= 141$ pada taraf kesalahan 5%. Maka H_a diterima yaitu terdapat pengaruh antara gaya belajar dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN di Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima, yaitu terdapat pengaruh gaya belajar dan efikasi diri terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN di Kecamatan Mijen Kota Semarang. Sumbangan pengaruh dari variabel gaya belajar dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap variabel hasil belajar IPS kelas IV yaitu 62,1% dan 37,9% dipengaruhi oleh faktor lain selain gaya belajar dan efikasi diri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, serta pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN di Kecamatan Mijen Kota Semarang dengan nilai koefisien yaitu 0,694 yang termasuk dalam kategori kuat. Besarnya kontribusi gaya belajar terhadap hasil belajar IPS kelas IV yaitu 42,8% sedangkan 51,8 dipengaruhi oleh faktor lain selain gaya belajar siswa.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan efikasi diri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN di Kecamatan Mijen Kota Semarang dengan nilai koefisien korelasi yaitu 0,658 yang termasuk dalam kategori kuat. Besarnya kontribusi efikasi diri siswa terhadap hasil belajar IPS kelas IV yaitu 43,3% sedangkan 56,7% dipengaruhi faktor lain selain efikasi diri siswa.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN di Kecamatan Mijen Kota Semarang dengan nilai koefisien korelasi yaitu 0,788 yang termasuk dalam kategori kuat. Besarnya kontribusi gaya belajar dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS kelas IV yaitu sebesar 62,1% sedangkan 37,9% dipengaruhi oleh faktor lain selain gaya belajar dan efikasi diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu., Widodo Supriyono. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asri, Dhalia Novarianing., & Noviyanti Kartika Dewi. (2014). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP PGRI Madiun Ditinjau dari Efikasi Diri, *Fear Of Failure*, Gaya Pengasuhan Orang Tua, dan Iklim Akademik. *Jurnal LPPM*, 2(2).
- Betoet, Fernando Domenech. (2017). *Self-Efficacy, Satisfaction, and Academic Achievement: The Mediator Role of Students Expectancy-Value Beliefs*. *Frontiers in Psychology*, 8(1).

- Cimermonova, Ivana. (2018). *The Effect of Learning Styles on Academic Achievement in Different Forms of Teaching*. *International Journal of Instruction*, 11(3).
- Damayanti, Lia., & Sri Susilaningsih. (2016). Hubungan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(3).
- Deporter, Bobbi., Mike Hernacki. (2015). *Quantum Learning*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Drissi, Samia., dkk. (2016). *An Adaptive E-Learning System Based On Student's Learning Styles: An Empirical Study*. Souk-Ahras. *International Journal of Distance Education Technologies*, 14(3).
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita. (2014). *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Rudy. (2016). *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Husna, Raudhatul. dkk. (2018). Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas X SMK SMTI Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 3(2).
- Ilimi, Auliaillah & Nono Hery. (2014). Hubungan antara *Self-Efficacy* dan Motivasi Berprestasi dengan Kecemasan Akademik pada Siswa Program Sekolah RSBI di Surabaya. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, 3(3).
- Jagantara, I Made Wirasana., dkk. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa SMA. *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1).
- Julianti, Ira Ainur Rohmah & Susilo. (2016). Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(3).
- Karim, Abdul. (2014). Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika. *Jurnal Formatif*, 4(3): 188-195.
- Khotimah, Rahmawati Husnul., dkk. (2016). Hubungan antara Konsep Diri Akademik, Efikasi Diri Akademik, Harga Diri dan Prokratinasi Akademik pada Siswa SMP Negeri di Kota Malang. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1(1).
- Munasiba, M. Azka Asa., Putri Yanuarti S, & Jaino. (2017). Hubungan Minat Belajar dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(3).
- Ormrod, Jeanne Ellis. (2008). *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.
- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, J. W. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.